

Strategi Pemenuhan Capaian Pembelajaran

Inovasi Pembelajaran Berbasis Filosofi Pendidikan Nasional dan
Pemikiran Ki Hajar Dewantara

"Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada
pada anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan
kebahagiaan yang setinggi-tingginya."

— Ki Hajar Dewantara



Azas Tamansiswa 1922 (Ki Suwarjo, 2013)

Tertib: lahirnya

1. Dalam bicara
2. Dalam bertindak

Damai: batinnya

tenang & tenteram, mampu mengendalikan diri

Salam
Saling mendoakan

Bahagia

- (a) berpikir positif,
- (b) menyadari bahwa setiap orang punya kelebihan dan kekurangan,
- (c) memiliki sikap hidup sederhana, dan
- (d) pandai bersyukur atas rahmat

dawuh
GURU

"Yang paling hebat dari seorang guru adalah MENDIDIK dan rekreasi yang paling indah adalah MENGAJARI ketika melihat murid-murid yang menjengkelkan dan melelahkan terkadang hati teruji KESABARANNYA namun hadirkanlah gambaran bahwa diantara satu dari mereka akan MENARIK TANGAN KITA MENUJU SURGA

KH. Maimun Zubair

Mbah M

KH Maimun Zubair (Mbah Moen (1928 – 2019). seorang ulama sekaligus politikus Indonesia).

CP: Arah Tumbuh, Bukan Target Hafalan

Capaian Pembelajaran adalah **kompetensi bermakna** — bukan daftar materi yang harus diselesaikan, melainkan arah pertumbuhan nyata peserta didik.

Literasi & Numerasi

Fondasi berpikir logis dan komunikatif

Kreativitas

Menghasilkan karya dan solusi orisinal

Critical Thinking

Menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan

Kolaborasi

Bekerja bersama menuju tujuan bersama

Problem Solving

Memecahkan masalah kehidupan nyata

Karakter

Nilai dan akhlak yang kokoh

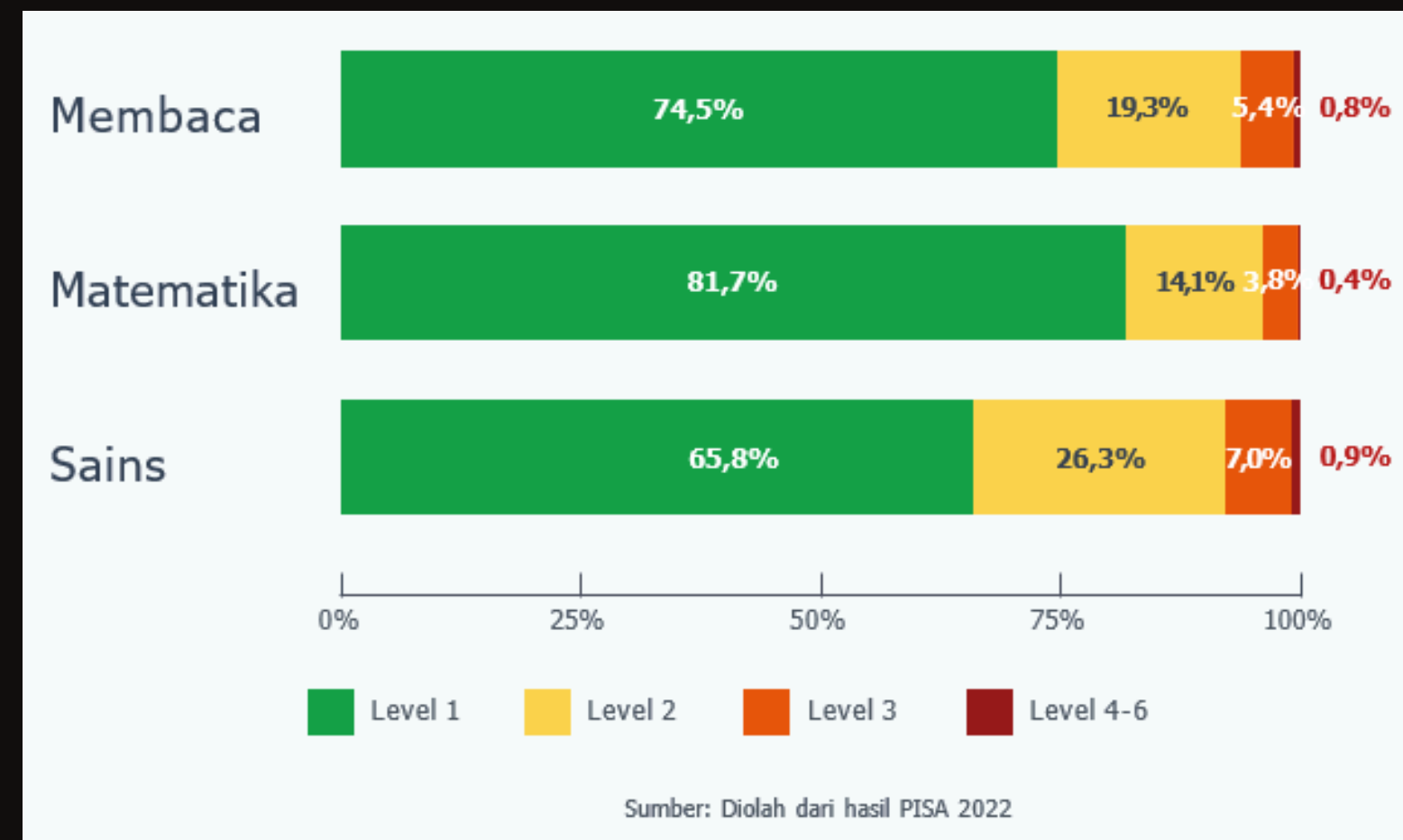
Indonesia menghadapi berbagai tantangan masa depan yang menuntut persiapan yang sangat serius pada sektor pendidikan.

Indonesia relatif telah berhasil meningkatkan akses pendidikan dasar dan menengah yang ditunjukkan dengan angka partisipasi kasar (APK) untuk jenjang pendidikan dasar (wajib belajar) yaitu SD 104,97% dan SMP yang mencapai 90,67% (BPS, 2024).



Namun demikian, Pendidikan di Indonesia saat ini masih harus menyelesaikan beberapa persoalan yang terkait dengan **kualitas**, antara lain masih rendahnya skor literasi membaca dan numerasi (literasi matematika) peserta didik Indonesia sebagaimana tercermin dalam hasil ***Programme for International Student Assessment*** (PISA).

Data PISA menunjukkan bahwa literasi dan numerasi peserta didik Indonesia masih berada **di bawah rata-rata** peserta didik internasional (Matematika: 472, Sains: 485, Membaca: 476). Indonesia berada di peringkat 68 dari 81 negara dengan skor; matematika (379), sains (398), dan membaca (371) (OECD, 2023).



TANTANGAN KITA HARI INI

Mengapa CP Belum Tercapai Optimal?

Teacher Centered

Siswa pasif, guru mendominasi seluruh proses belajar

Learning Loss

Kesenjangan kemampuan nyata antar peserta didik

Pembelajaran Administratif

CP hanya target dokumen, bukan pengalaman bermakna

Era AI & Society 5.0

Tuntutan keterampilan baru yang belum direspons





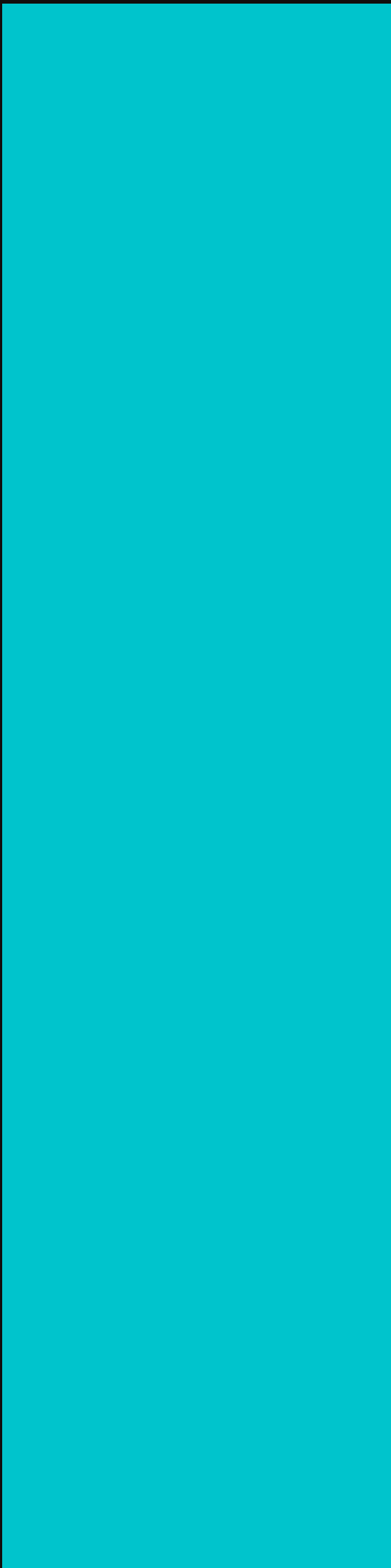
Literasi dan numerasi yang masih rendah terjadi karena terdapat kesenjangan efektivitas pembelajaran di sekolah yang belum memberi kesempatan luas kepada guru untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

- Tantangan lain yaitu kompetensi guru yang masih harus ditingkatkan agar guru memiliki pola pikir yang bertumbuh (***growth mindset***).

Untuk menghadapi tantangan-tantangan itu, sistem pendidikan nasional Indonesia perlu ditransformasi secara terstruktur, sistemik dan masif. Sehingga, pendidikan dasar dan menengah di Indonesia perlu berupaya dengan cepat dan tepat untuk mengakselerasi dampak pendidikan melalui berbagai pendekatan pembelajaran, salah satunya **Pembelajaran Mendalam** (PM)



Pembelajaran mendalam (*deep learning*) adalah pendekatan di mana siswa tidak hanya menghafal fakta, tetapi memahami konsep, mengaitkannya dengan pengalaman nyata, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi baru.



Dengan Kata

Lain

Pembelajaran Mendalam merupakan pendekatan yang **memuliakan** dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran **berkesadaran, bermakna**, dan **menggembirakan** melalui **olah pikir, olah hati, olah rasa**, dan **olah raga** secara holistik dan terpadu.





FILOSOFI
DASAR

Warisan Ki Hajar Dewantara: Filosofi Pendidikan Nasional

"Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran, serta tubuh anak."

Ing Ngarsa Sung Tuladha

Di depan, pendidik memberi teladan nyata melalui sikap dan tindakan.

Ing Madya Mangun Karsa

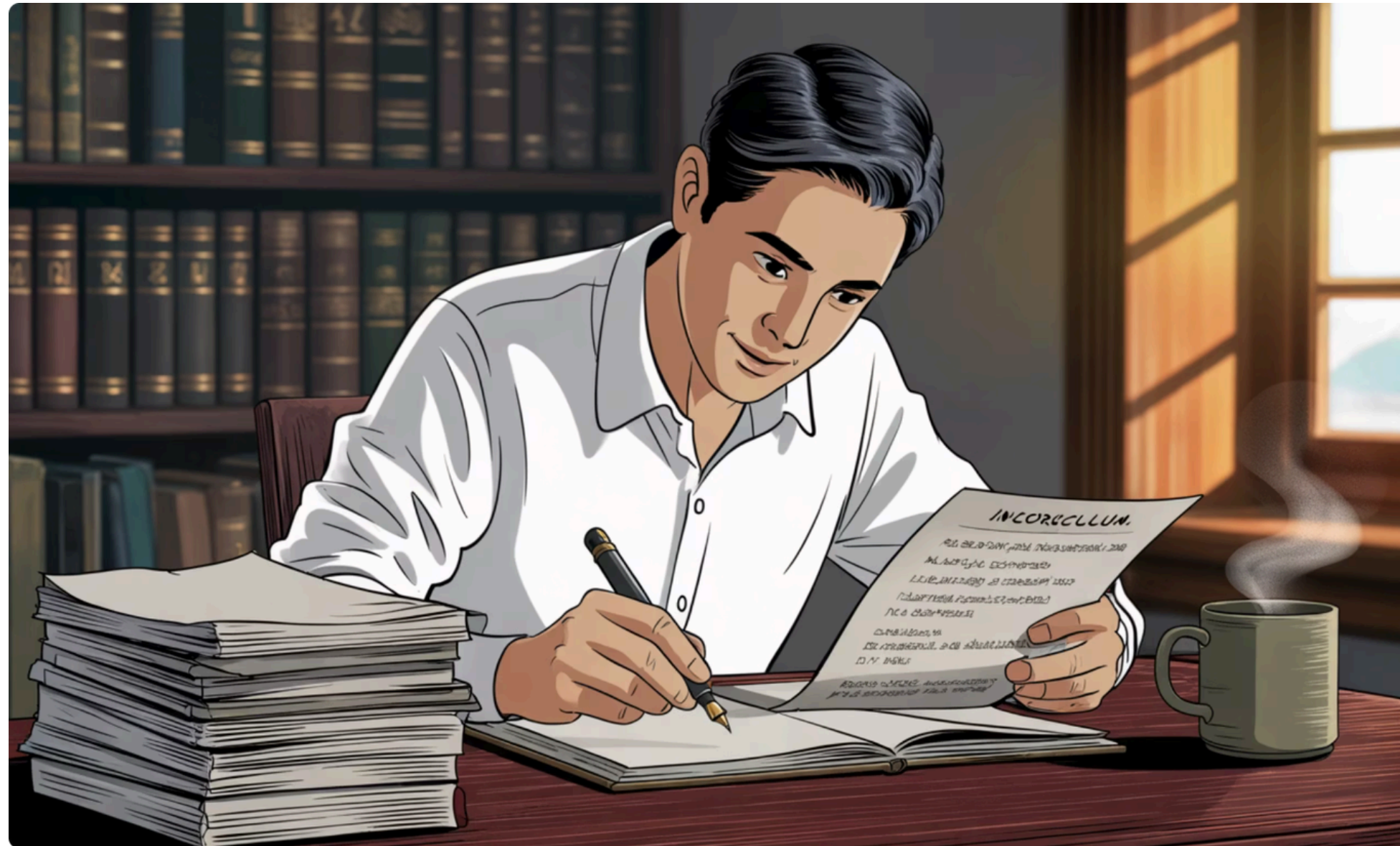
Di tengah, pendidik membangun semangat dan kreativitas peserta didik.

Tut Wuri Handayani

Di belakang, pendidik mendorong dan memberdayakan secara mandiri.

tutwuri handayani

Capaian Pembelajaran: Lebih dari Sekadar Administratif



CP adalah **kompas pembelajaran** — bukan sekadar dokumen yang diisi, tetapi **janji nyata** kepada setiap peserta didik.

CP sebagai Target

Bermakna

Kompetensi yang dicapai siswa secara utuh: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Profil Lulusan sebagai Cita-

cita

Generasi berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Refleksi & Perbaikan Berkelanjutan

Siklus evaluasi dan perbaikan adalah jantung dari pemenuhan CP yang berkelanjutan. Bukan sekadar mengumpulkan data, tetapi menggunakannya untuk pembelajaran dan perbaikan.

Asesmen Formatif Berkelanjutan

- Kumpulkan data pembelajaran secara real-time melalui observasi, kuis, proyek
- Gunakan data untuk menyesuaikan strategi pembelajaran segera
- Libatkan siswa dalam refleksi diri tentang kemajuan mereka

Siklus Perbaikan Kolaboratif

- Guru bersama-sama menganalisis hasil asesmen
- Identifikasi kesenjangan dan hambatan pembelajaran
- Rancang intervensi dan strategi perbaikan bersama

Monitoring Berkelanjutan

- Pantau perkembangan siswa secara konsisten
- Dokumentasikan pencapaian dan tantangan
- Lakukan penyesuaian kurikulum dan pembelajaran berdasarkan data

Empat Pilar Strategi Pemenuhan CP

Pemetaan Kompetensi

Diagnostik kemampuan
awal siswa

Penguatan Karakter

Kembangkan Profil
Pelajar Pancasila

Desain Berdiferensiasi

Rancang pembelajaran
sesuai kebutuhan

Refleksi & Perbaikan

Siklus evaluasi dan
perbaikan berkelanjutan



Keempat pilar ini saling menguatkan — dari memahami kondisi awal siswa, merancang pembelajaran yang tepat, membangun karakter, hingga terus memperbaiki kualitas secara berkelanjutan.

Mengenal Learning Obstacle: Tantangan Nyata Siswa

Sebelum merancang strategi, kita perlu **memahami hambatan belajar** yang sesungguhnya dialami peserta didik di Kota Solo.

Kesenjangan Kompetensi Dasar

Siswa belum menguasai prasyarat sebelum masuk ke materi baru.

Faktor Psikologis

Motivasi rendah, rasa takut salah, dan lingkungan kurang mendukung.

Metode Tidak Relevan

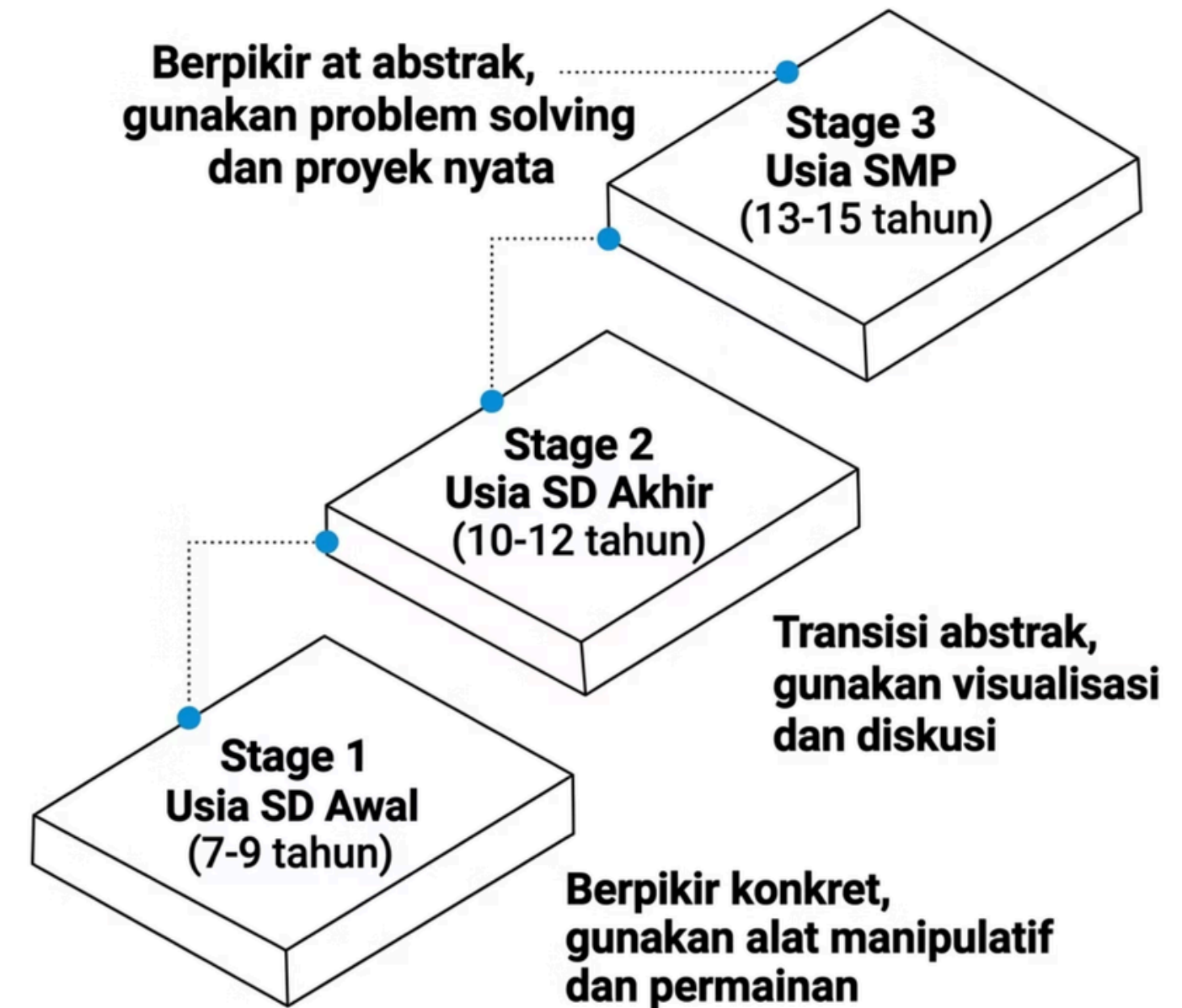
Pembelajaran satu arah tidak mengakomodasi gaya belajar beragam.

Kesenjangan Sosial-Ekonomi

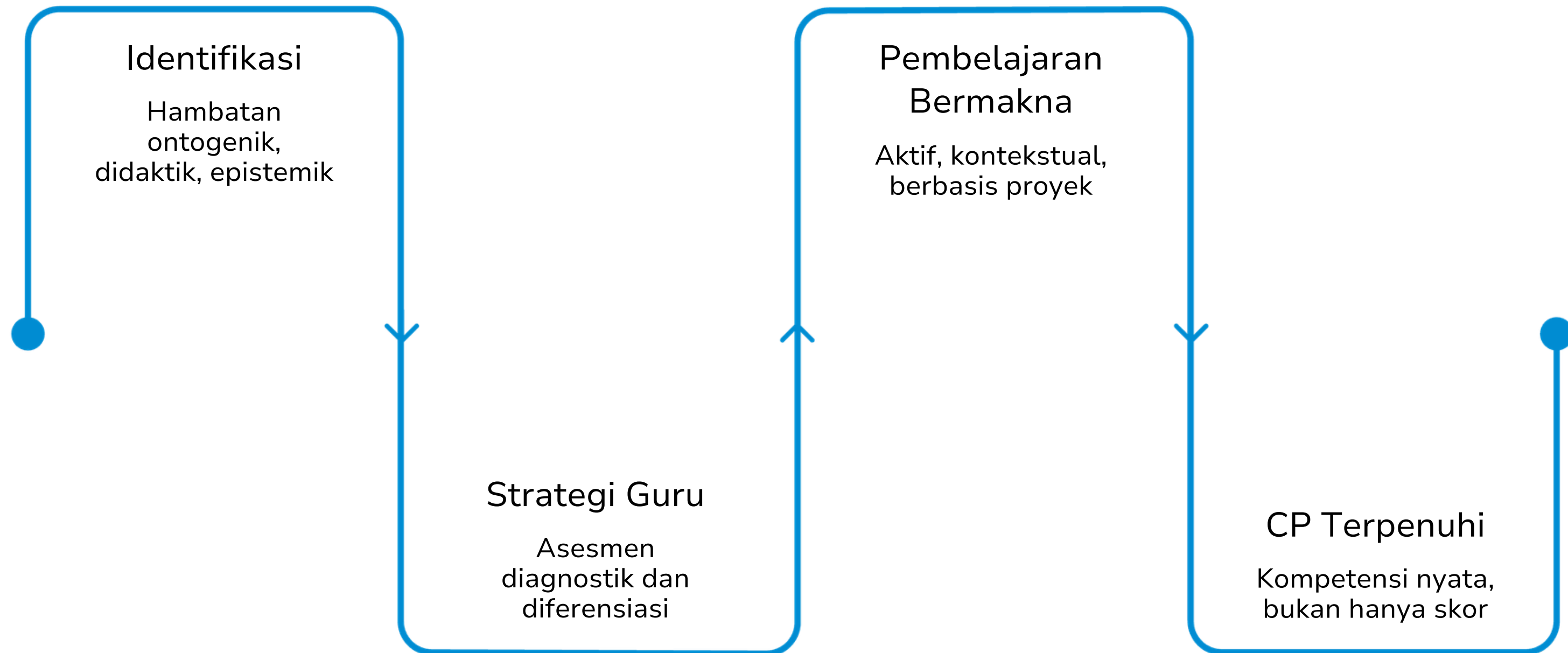
Akses terbatas terhadap sumber belajar dan dukungan keluarga.

Pembelajaran yang Sesuai Perkembangan

Guru perlu memahami **teori perkembangan Piaget** dan **Zona Perkembangan Proksimal Vygotsky** untuk merancang pembelajaran yang tepat sasaran dan bermakna.



Mengurai Hambatan Belajar



Ontogenic: kesiapan perkembangan anak. **Didactical:** strategi guru yang kurang tepat. **Epistemological:** materi terlalu abstrak tanpa konteks nyata.



Contoh nyata: siswa hafal rumus tetapi tidak paham konsep — ini bukan masalah kemampuan, melainkan masalah **pendekatan pembelajaran**.



Peran Guru: Fasilitator Pemenuhan Capaian Pembelajaran

Guru adalah jantung dari pemenuhan CP. Bukan hanya penyampai materi, tetapi fasilitator pembelajaran yang bermakna dan transformatif.



🎯 Desainer Pembelajaran

- Merancang pengalaman belajar yang relevan dengan CP dan konteks lokal
- Mengintegrasikan 8 profil lulusan dalam setiap pembelajaran
- Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung



🔍 Diagnostisi & Fasilitator

- Memahami kebutuhan, gaya belajar, dan hambatan setiap siswa
- Memberikan dukungan diferensiasi sesuai kebutuhan individual
- Memfasilitasi pembelajaran aktif dan bermakna



📊 Reflektif Practitioner

- Terus belajar dan berkembang melalui refleksi praktik
- Berkolaborasi dengan guru lain dalam komunitas praktik
- Menggunakan data untuk perbaikan berkelanjutan

Mindset Guru yang

Diperlukan:

- Percaya pada potensi setiap siswa
- Terbuka terhadap inovasi dan perubahan
- Berkomitmen pada pembelajaran seumur hidup
- Bekerja kolaboratif untuk kesuksesan bersama

Tiga Pilar Strategi Pemenuhan CP

Strategi Sekolah

- Budaya belajar reflektif
- Lesson study & komunitas belajar
- Coaching & supervisi akademik

Strategi Pembelajaran

- Deep learning & Project Based Learning
- STEM & pembelajaran kontekstual
- Differentiated instruction
- Literasi & numerasi terintegrasi

Strategi Asesmen

- Asesmen diagnostik & formatif
- Umpan balik bermakna
- Refleksi siswa sebagai bagian proses

PRAKTIK BAIK · KOTA
SOLO

Inovasi Nyata dari Sekolah Kita



Proyek Budaya Lokal Solo

Batik & wayang sebagai
media belajar lintas mata
pelajaran



Integrasi Teknologi

Digital tools untuk
pembelajaran
berdiferensiasi



Lesson Study Antar Guru

Kolaborasi reflektif untuk
meningkatkan kualitas
pembelajaran



Problem Based Learning Lingkungan

Masalah nyata sekitar
sebagai sumber belajar
autentik

Kepala Sekolah: Pemimpin Pembelajaran



Kepala sekolah adalah **instructional leader** — penggerak budaya belajar, fasilitator inovasi, dan pembangun ekosistem pembelajaran yang memerdekakan.

"Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah."

— Ki Hajar Dewantara



Inovasi pembelajaran bukan pilihan, tetapi kebutuhan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Apakah sekolah kita sudah benar-benar memerdekakan belajar?

Anda adalah Kunci Perubahan

"Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah." — Ki Hajar Dewantara

Jadilah Pemimpin Pembelajaran

Kepala sekolah bukan hanya administrator, tetapi **instructional leader** yang menginspirasi guru berinovasi.

Bangun Kultur Kolaboratif

Fasilitasi **komunitas praktik** antar guru untuk berbagi strategi, refleksi, dan solusi pembelajaran.

Pantau dengan Empati

Supervisi bukan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk **memberdayakan** dan mendukung pertumbuhan guru.



Mulai Hari Ini, Ubah Masa Depan Mereka

Komitmen Kita Bersama

Setiap strategi yang kita terapkan hari ini adalah investasi bagi **generasi Solo** yang merdeka, berkarakter, dan berdaya saing.



01

Petakan kondisi awal siswa di sekolah Anda

02

Rancang satu inovasi pembelajaran bermakna

03

Refleksikan dan bagikan praktik baik

✔ **Ingat:** Pendidikan yang memerdekakan dimulai dari guru yang merdeka berpikir, dan kepala sekolah yang berani memimpin perubahan.



TERIMA KASIH

Pasal 60 UU HAM

Ayat 1: Setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya.

Ayat 2: Setiap anak berhak mencari, menerima, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat intelektualitas dan usianya demi pengembangan dirinya sepanjang sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan.

Pasal 61 UU HAM

Setiap anak berhak untuk beristirahat, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan dirinya

Pasal 10 UU PERLINDUNGAN ANAK

Setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan.

Pasal 9 UU PERLINDUNGAN ANAK

Ayat 1: Setiap Anak berhak memperoleh Pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.

Ayat 1a: Setiap Anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan Kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain.

Ayat 2: Selain mendapatkan Hak Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (1a), Anak Penyandang Disabilitas berhak memperoleh pendidikan luar biasa dan Anak yang memiliki keunggulan berhak mendapatkan Pendidikan khusus.

Pasal 29 Ayat 1 Huruf (c),(d), (e) KONVENSI HAK ANAK/CRC

Ayat 1: Negara-negara Pihak sependapat bahwa pendidikan anak harus diarahkan untuk:

Huruf (c): pengembangan rasa hormat kepada orangtua anak, identitas budaya, bahasa dan nilai-nilainya sendiri, kepada nilai-nilai nasional negara tempat anak bermukim, anak berasal, dan penghormatan kepada peradaban-peradaban yang berbeda dari peradabannya sendiri;

Huruf (d): penyiapan anak untuk kehidupan yang bertanggungjawab dalam suatu masyarakat yang bebas, dalam semangat saling pengertian, perdamaian, toleransi, kesetaraan jenis kelamin, dan persahabatan antar semua bangsa, suku bangsa, kelompok nasional dan agama, dan orang-orang yang termasuk penduduk asli;.

Huruf (e): Pengembangan rasa hormat pada lingkungan alamiah.

Pasal 11 UU PERLINDUNGAN ANAK

Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri.